

REVITALISASI PERMAINAN TRADISIONAL RIAU SEBAGAI LITERASI BUDAYA BAGI ANAK SEKOLAH DASAR

M. Fransazeli Makorohim¹, Asnawi², Ahmad Yani³, Dopio Fadzil Ikhsan⁴

^{1,3,4}) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

²) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

e-mail: mfransazeli@edu.uir.ac.id¹, asnawi@edu.uir.ac.id², yaniahmad@edu.uir.ac.id³, dopio@student.uir.ac.id⁴

Abstrak

Permainan tradisional menjadi salah satu muatan budaya yang perlu untuk dipertahankan agar tidak hilang. Terlebih fenomena permainan anak yang mulai beralih ke dunia digital dan atau permainan *latto-latto* yang sedang viral. Tentu saja, menjadi tantangan agar permainan tradisional yang mengedepankan nilai-nilai tanggung jawab, kerja tim, kejujuran, bahkan melibatkan alam sebagai ciri khasnya tetap hadir di setiap generasi. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dari kesepakatan tim pengabdian Kepada Masyarakat solusi yang ditawarkan adalah (1) Mengingat kembali permainan tradisional di lingkungan masyarakat setempat, (2) Meningkatkan pemahaman peran permainan tradisional pada saat ini. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut, para peserta mendapatkan dan meningkatnya pengetahuan tentang peran permainan tradisional serta mendapatkan cara-cara yang dapat dilakukan guna mempertahankan eksistensi permainan tradisional di daerah tersebut.

Kata kunci: Permainan Tradisional, Literasi Budaya, Sekolah Dasar

Abstract

Traditional games are one of the cultural contents that need to be maintained so they don't disappear. Especially the phenomenon of children's games that are starting to switch to the digital world and or *latto-latto* games that are currently viral. Of course, it is a challenge for traditional games that promote the values of responsibility, teamwork, honesty, and even involving nature as their trademark, to continue to be present in every generation. Based on the problems faced by partners from the Community Service team agreement, the solutions offered are (1) Recalling traditional games in the local community, (2) Increasing understanding of the role of traditional games at this time. The methods used in this activity are Lectures, Demonstrations, Discussions, and Evaluations. As a result of the Community Service activities, the participants gain and increase knowledge about the role of traditional games and find ways to maintain the existence of traditional games in the area.

Keywords: Traditional Game, Cultural Literacy, Elementary School

PENDAHULUAN

Permainan tradisional menjadi salah satu muatan budaya yang perlu untuk dipertahankan agar tidak hilang. Terlebih fenomena permainan anak yang mulai beralih ke dunia digital dan atau permainan *latto-latto* yang sedang viral. Tentu saja, menjadi tantangan agar permainan tradisional yang mengedepankan nilai-nilai tanggung jawab, kerja tim, kejujuran, bahkan melibatkan alam sebagai ciri khasnya tetap hadir di setiap generasi. Wujud tantangan ini akan direalisasikan melalui kegiatan revitaliasi permainan tradisional bagi anak sekolah dasar yang ada. Adapun permainan tradisional yang akan dihidupkan kembali, yakni Egrang, Bakiak/Terompa Panjang, dan Gasing. Permainan ini dinilai sudah jarang dimainkan oleh generasi saat ini.

Permainan tradisional pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk kebudayaan daerah yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi, baik secara langsung maupun tidak langsung (Jayendra, 2019). Permainan tradisional sebagai warisan budaya berpotensi besar untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang bermanfaat untuk pembentukan karakter anak (Fauziah et al., 2022). Sayangnya, Seiring berkembangnya zaman yang terus memacu peradaban untuk berubah, memaksa budaya dan teknologi berkembang semakin maju untuk menunjang kehidupan generasi masa kini (Naafi' & Irawan, 2022). Pengaruh budaya asing juga telah menyebar di pelosok negeri Indonesia sehingga secara bertahap dapat mengikis budaya asli (Fauziah et al., 2022).

Salah satu pengaruh dirasakan melalui meningkatnya penggunaan gawai yang terjadi di semua kalangan termasuk anak-anak dan remaja. Berbagai macam aplikasi permainan menjadi daya tarik anak-anak untuk menggunakan gawai. Mereka tahan selama berjam-jam memainkan gawai, bahkan tanpa pengawasan orang tua (Mantri, 2019). Pengaruh ini tidak dibatasi baik wilayah kota maupun daerah. Secara merata fenomena dirasakan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Padahal, masing-masing daerah memiliki permainan tradisional yang dapat dimainkan anak-anak yang tentunya, sangat berperan bagi kehidupan anak-anak di usia dewasa.

Seyogyanya, permainan ini tetap dipertahankan oleh anak-anak di tengah budaya digital yang sekian dekat di kalangan anak-anak. Sebagai aset kekayaan budaya bangsa sudah semestinya permainan tradisional harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak menghilangkan ciri khas bangsa Indonesia (Naafi' & Irawan, 2022). Beberapa faktor memang mempengaruhi fenomena anak-anak kurang memainkan permainan tradisional. Pertama, olahraga yang membosankan sering sekali membuat anak-anak tidak termotivasi untuk melakukan olahraga sehingga level kebugaran semakin menurun dan mengakibatkan aktivitas gerak berkurang. Kedua, fasilitas lapangan yang kurang memadai sehingga menurunkan motivasi untuk berolahraga (Lubis et al., 2021). Ditambah dengan fasilitas alat yang semakin tidak memadai. Misalnya saja permainan egrang, bakiak atau terompa panjang, dan gasing. Pada era sekarang, sarana untuk memainkan permainan ini tidak banyak lagi. Terkadang, permainan ini hanya muncul di saat tertentu saja (Makorohim et al., 2022). Misalnya, pada lomba 17 Agustus. Bahkan tidak muncul sama sekali. Permainan tradisional perlahan-lahan mulai dilupakan oleh anak-anak. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang sama sekali belum mengenal permainan tradisional (Mariani, 2017). Kondisi yang terjadi saat ini hendaknya harus diantisipasi guna mencegah hilangnya permainan tradisional yang merupakan warisan budaya dari nenek moyang kita.

Di dunia digital seperti saat ini ada banyak anak-anak yang sulit terlepas dari perangkat digital, baik itu smartphone, tablet, atau laptop. Waktu mereka sehari-hari lebih banyak dihabiskan untuk bermain gadget ketimbang berolahraga atau memainkan permainan yang dapat membuat tubuhnya jadi lebih bugar. Nah, kalau si kecil sudah mulai kecanduan gadget, ini adalah saat yang tepat bagi Ibu untuk mengenalkan manfaat permainan tradisional pada mereka. Permainan tradisional memang sudah mulai ditinggalkan. Meskipun masih ada anak-anak yang memainkan permainan tradisional, tapi tetap saja masih lebih banyak anak-anak yang tertarik untuk memainkan perangkat digitalnya. Sesuai paparan di dalam latar belakang, teridentifikasi beberapa permasalahan, khususnya mengenai aktualisasi untuk menerapkan kembali cara, proses, dan cara bermain permainan tradisional Riau di daerah Batu sarak Kampar Kiri.

Solusi Yang Ditawarkan (1) Pengulasan lebih detail terkait revitalisasi permainan tradisional. Revitalisasi permainan tradisional perlu dilakukan agar kebudayaan warisan nenek moyang ini tidak punah. Usaha ini harus ada dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat serta pemerintah. Revitalisasi olahraga tradisional diwujudkan melalui tindakan proses perencanaan untuk menggiatkan atau melestarikan kembali olahraga tradisional di Indonesia. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana sosialisasi nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda sehingga dapat menyaring penetrasi budaya asing yang masuk ke dalam kehidupan masyarakat Indonesia. (2) Pengulasan lebih detail peranan permainan tradisional saat ini. Umumnya permainan tradisional sudah hada sejak zaman dahulu, karena sudah dimainkan turun-temurun dari nenek moyang. Permainan tradisional dimainkan dalam suatu gerakan fisik, nyanyian, dialog, tebak-tebakan dan perhitungan. Permainan tradisional juga berdasarkan matematika dasar atau cekatan tangan seperti menghitung dan melemparkan batu ke suatu benda. Setiap daerah tentu memiliki permainan tradisional masing-masing. Di mana permainan tradisional tersebut menjadi kebiasaan sebagai interaksi sosial serta membentuk ikatan antarsesama. Manfaat permainan tradisional Bermain merupakan hal yang mengasyikkan bagi anak-anak, terutama permainan tradisional. Kebanyakan permainan tradisional dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok. Berikut beberapa manfaat dari permainan tradisional, di antaranya: Anak menjadi kreatif, mengembangkan kecerdasan logika anak, mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, bisa digunakan sebagai terapi untuk anak Mnegembangkan kecerdasan intelektual anak, mengembangkan kecerdasan emosi antar personal bagi anak Mengembangkan kecerdasan natural anak , mengembangkan kecerdasan musikan anak.

METODE

Kegiatan ini berjalan pada bulan Juli dan Agustus 2023 di Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peserta yang mengikuti pelatihan yaitu siswa dan guru sekolah SDN 010 Batu sasak 35 siswa dan 10 guru. Kegiatan ini berlangsung 2 tahap, yaitu survey dan pelatihan. Adapun metode yang dilakukan pada pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Ceramah

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai permainan tradisional dan peranan permainan tradisional di zaman globalisasi saat ini.

2. Demonstrasi

Kegiatan ini memberikan peserta pengalaman dan kemampuan dalam memainkan permainan tradisional. Pengalaman yang didapat oleh peserta adalah mengetahui cara bermain dan peraturan secara umum dalam permainan tradisional.

3. Diskusi dan Evaluasi

Pada tahap ini peserta memberikan pertanyaan terkait permainan tradisional dan peranannya di zaman globalisasi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melestarikan permainan tradisional di tengah kemajuan teknologi dan permainan digital. Peserta yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini yaitu 10 guru dan 35 peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 5 hari dari tanggal 21-25 Agustus 2023, bertempat di Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan yaitu pengurusan perijinan di kampus Universitas Islam Riau dan di sekolah, Selanjutnya, Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah dan melaksanakan praktik permainan tradisional kepada siswa dari tanggal 21-25 Agustus 2023. Pelatihan dilakukan dengan menyampaikan materi berkaitan dengan cara bermain permainan tradisional dan peranan permainan tradisional tersebut dengan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Pada sesi diskusi, pemateri menyampaikan secara menyeluruh beberapa permainan tradisional Riau beserta cara bermainnya dengan tujuan mengingatkan kembali apa saja permainan tradisional yang ada di provinsi Riau. Diakhir kegiatan didapatkan 85 % peserta sudah paham dan dapat memainkan permainan tradisional Riau sesuai harapan yang diinginkan. Pada hari terakhir dilakukan penyerahan alat permainan tradisional dan cinderamata kepada sekolah. Selanjutnya pemateri juga menyampaikan kepada guru yang menjadi peserta kegiatan terutama kepada guru Pendidikan Jasmani agar digalakkan melakukan permainan tradisional baik itu untuk materi pemanasan sebelum berolahraga maupun materi dalam pembelajaran sehingga anak atau siswa tetap mengetahui hakikat dari permainan tradisional itu sendiri.



Gambar 1. Persiapan Pemberian Materi

Kegiatan Pengabdian ini terlaksana dengan baik dari awal sampai akhir kegiatan tanpa memiliki kendala yang berarti. Tampak antusias yang cukup tinggi dari para peserta saat mengikuti kegiatan. Pada sesi diskusi terlihat semua peserta aktif terlibat dalam diskusi.



Gambar 2. Penyerahan Cindera Mata

SIMPULAN

Pada awal sebelum kegiatan, masih terdapat peserta yang belum paham dan belum tau beberapa permainan tradisional yang ada di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan minimnya informasi dan pengetahuan terkait permainan tradisional yang disebabkan mulai tergesernya permainan tersebut oleh pemakaian permainan digital dan kurangnya sosialisasi permainan itu sendiri. Selanjutnya setelah diberikan pemahaman dan materi dan praktek memainkan permainan tradisional, barulah peserta sedikit demi sedikit dapat mengingat dan memahami beberapa permainan tradisional beserta peraturannya secara umum. Dari hasil kegiatan ini sudah diperoleh 85% peserta sudah memahami cara bermain dan peranan permainan tradisional pada zaman globalisasi saat ini.

SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat ditingkatkan berikutnya dengan cara melakukannya di daerah atau kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau sehingga dapat membantu dan menjaga eksistensi permainan tradisional Provinsi Riau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau melalui Pusat Pengabdian Masyarakat atas bantuan dana dan fasilitas yang diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui surat Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : 323/KONTRAK/P-PT/DPPM-UIR/06-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R., Khalsum, U., & ... (2022). Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Proseding Didaktis ...*, 871–879. <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/view/2429%0Ahttp://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspendas/article/download/2429/2247>
- Jayendra, P. S. (2019). Permainan Tradisional Bali Juru Pencar Sebagai Media Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.906>
- Lubis, A. E., Fahmi, M., Mawardinur, M., Azandi, F., & Nugroho, A. (2021). Sosialisasi Permainan Tradisional Untuk Siswa SD Di SDn 104202 Bandar Setia. *Jubaedah : Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 165–171. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i2.32>
- Makorohim, M. F., Yulianti, M., & Alficandra, A. (2022). Terompah panjang as traditional games in the perspective of teenagers Riau. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(1), 44–58. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i1.17657
- Mantri, Y. (2019). Upaya Pelestarian Permainan Tradisional Sunda Kaulinan Barudak Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah. *Jurnal TEXTURA*, 6(2), 69–83.
- Mariani, N. N. (2017). Internalisasi Permainan Tradisional pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(April), 1.

Naafi', M., & Irawan, R. J. (2022). Studi Literatur: Efektivitas Modifikasi Dalam Permainan Tradisional Pda Eksistensi Permainan Anak Era Generasi Z. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 129–136.